

PELATIHAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA BIDANG BENTUK DAN PILIHAN KATA BAGI GURU SMP/MTs DI REJANG LEBONG

¹Didi Yulistio, ²Nurwinda Sulistyawati, ³Agung Nugroho

¹Universitas Bengkulu, ²IAIN Curup, ³Universitas PGRI Silampari

E-mail: yulistiodidi@unib.ac.id, nurwinda@iaincurup.ac.id, agungaryonugroho886@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan penguasaan dan perubahan sikap, pengetahuan, Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang Bentuk dan Pilihan Kata bagi guru SMP/MTs di Curup, Rejang Lebong. Kegiatan ini hasil kerjasama tim PkM FKIP UNIB dan Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu dengan Diknas Kab. Rejang Lebong. Tempat pelaksanaan di hotel Mutiara Curup, hari Rabu, 10 April 2019, Pukul 08.00—15.00 WIB., dengan peserta sebanyak 42 orang. Kegiatan pelatihan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi terpimpin. Narasumber mempresentasikan materi Bentuk dan Pilihan Kata, serta dilanjutkan dengan praktik penggunaannya. Pelaksanaan pelatihan melalui tiga tahapan; (1) tahap persiapan; perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penutup, diakhiri evaluasi PKBI dalam teks. Hasil kegiatan PkM menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan sikap, pengetahuan, dan kemahiran berbahasa Indonesia guru SMP/MTs di Rejang Lebong dalam menggunakan bentuk dan pilihan kata (diksi) pada teks bahasa Indonesia. Hasil ini terbukti dari perubahan (1) pola pikir (mindset) guru dalam menggunakan bentuk dan pilihan kata secara benar, (2) penguasaan pengetahuan tentang penggunaan bentuk dan pilihan kata pada teks, dan (3) kemahiran berbahasa Indonesia dalam penggunaan bentuk dan pilihan kata secara benar. Sebagaimana hasil sebelum KBI (pretes) telah mengalami perubahan hasil setelah KBI (postes) dari kategori tinggi menjadi sangat tinggi. Disamping, perubahan aktivitas guru bahasa Indonesia menjadi sangat aktif dan hasil jawaban pertanyaan kebermanfaatannya pelatihan KBI peserta, menyatakan sangat bermanfaat dan membuka wawasan dalam Berbahasa Indonesia.

Kata kunci: *Pelatihan, Bentuk, Diksi, Pilihan kata.*

INDONESIAN LANGUAGE PROFICIENCY TRAINING IN THE FIELD OF FORM AND WORD CHOICE FOR JUNIOR HIGH SCHOOL/MTs TEACHERS IN REJANG LEBONG

ABSTRACT

This Community Service Activity aims to instill mastery and change attitudes, knowledge, Indonesian Language Proficiency in the field of Form and Word Choice for SMP/MTs teachers in Curup, Rejang Lebong. This activity is the result of collaboration between the PkM FKIP UNIB team and the Bengkulu Provincial Language Office with the Rejang Lebong Regency Education Office. The venue was at the Mutiara Curup Hotel, Wednesday, April 10, 2019, 08.00-15.00 WIB, with 42 participants. The training activities used lecture, question and answer, and guided discussion methods. The resource person presented the material on Form and Word Choice, and continued with the practice of using it. The training was carried out in three stages; (1) preparation stage; planning, (2) implementation stage, and (3) closing stage, ending with the evaluation of PKBI in the text. The results of the Community Service activities show that there has been a change in the attitude, knowledge, and Indonesian language skills of junior high school/Islamic junior high school teachers in

Rejang Lebong in using forms and word choices (diction) in Indonesian language texts. This result is evident from changes in (1) the mindset of teachers in using forms and word choices correctly, (2) mastery of knowledge about the use of forms and word choices in texts, and (3) Indonesian language skills in using forms and word choices correctly. As the results before the KBI (pretest) have changed the results after the KBI (posttest) from the high category to very high. In addition, changes in the activities of Indonesian language teachers have become very active and the results of the answers to questions about the usefulness of the KBI training participants stated that it was very useful and opened up insights in speaking Indonesian.

Keywords: Training, Form, Diction, Word Choice.

A. PENDAHULUAN

Penguasaan kompetensi akademik guru bahasa Indonesia dalam menggunakan bentuk dan pilihan kata (diksi) pada teks perlu ditingkatkan kualitasnya agar menjadi guru profesional. Pemilikan kompetensi akademik dalam hal ini kemahiran berbahasa Indonesia menjadi syarat utama guru bahasa Indonesia profesional. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, Nomor 14 tahun 2005, materi tentang hak dan kewajiban guru, bahwa untuk mencapai prestasi siswa yang sesuai dengan SKL maka guru perlu mengelola proses pembelajaran secara baik, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan membelajarkan, dan melakukan penilaian yang wajar dan berkualitas serta mendidik siswa dengan mengedepankan nilai-nilai karakter pendidikan. Penguasaan nilai-nilai karakter mulia itu salah satunya dapat

dicapai melalui kemahiran berbahasa Indonesia khususnya dalam berkomunikasi secara santun dan benar.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bagian dari budaya manusia, budaya masyarakat pemakaiannya dalam hal ini bangsa Indonesia (Rohmadi dkk, 2014:41). Mahir berbahasa Indonesia berarti mampu atau cakap (memiliki kecakapan) dalam menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah sebagai alat komunikasi secara benar dan santun. Guru sebagai pilar teladan berbahasa Indonesia di masyarakat (tidak terkecuali guru bahasa Indonesia) menjadi motivator strategis untuk membina dan mengembangkan bahasa Indonesia. Sebab, bahasa Indonesia sebagai alat berkomunikasi bangsa Indonesia harus dikuasai seluruh warga bangsa Indonesia. Guru bahasa Indonesia harus menjadi model terbaik dalam berkomunikasi. Sebagai seorang yang bertugas mengajar, mendidik, dan

membina perkembangan karakter peserta didik maka guru bahasa Indonesia harus berkualitas dalam berkomunikasi (berbicara, mempresentasikan, dan menulis) sebagai bentuk kecakapan dalam mengimplementasikan bidang keilmuannya yang dapat diteladani semua orang.

Dalam kedudukan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran maka mengajarkan dan menggunakan bahasa Indonesia tidak menjadi tugas guru bahasa Indonesia semata tetapi juga menjadi tanggung jawab semua guru dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan menanamkan sikap berkarakter mulia bagi peserta didik melalui berbahasa Indonesia secara baik, benar, dan santun. Hal tersebut sebagai implementasi dari kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara. Khususnya, sebagai pelaksanaan salah satu fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, yakni sebagai bahasa pengantar dalam penyelenggaraan pendidikan. Implementasi fungsi bahasa Indonesia ini harus terpancar secara nyata dari semua guru (tidak hanya guru bahasa Indonesia) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mengelola pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dijelaskan dalam

pasal 36 UUD 1945, bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia. Hal ini sebagaimana tujuan pendidikan bangsa Indonesia yakni membentuk kepribadian bangsa yang berbudaya, beradab, dan bermartabat. Kemahiran berbahasa Indonesia sebagai prototipe pembentukan bangsa yang santun yang mampu mengantarkan bangsa dalam menjaga harkat, martabat, jati diri, dan menghormati orang lain sehingga menjadi bangsa yang berbudaya dan beradab melalui tata wicara berkomunikasi (Santoso dan Jaruki, 2016). Guru harus menjadi teladan dalam berkomunikasi santun, khususnya dalam berbahasa Indonesia menjadi model bagi peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi berbahasa Indonesianya. Kemahiran berbahasa Indonesia ini harus dilakukan melalui penguasaan berbagai bidang seperti bidang Ejaan Bahasa Indonesia, Tata Kata Bahasa Indonesia, Tata Kalimat Bahasa Indonesia, dan Tata Paragraf bahasa Indonesia serta pengembangannya dalam keterampilan berbahasa Indonesia, meliputi keterampilan menyimak, memirsa dan membaca, berbicara dan mempresentasikan serta menulis.

Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang bentuk dan pilihan kata

(diksi) ini akan membekali guru bahasa Indonesia dalam penguasaan bentuk kata dan pemilihan kata dalam menulis dan berbicara sebagai bagian dari pemilikan disiplin keilmuan bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia yang memiliki kecakapan dalam KBI akan menjadi guru yang berbudaya dan bermartabat. Sebab, Bahasa Indonesia bagian dari budaya bangsa Indonesia. Kecakapan ini akan tampak dalam menuangkan ide atau gagasan dalam menyampaikan informasi dan pesan yang menggunakan bahasa Indonesia. Widjono (dalam Rohmadi dkk, 2014: 78) mendeskripsikan bahwa penguasaan tata bentuk dan pilihan kata akan melengkapi proses penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan berbagai bentuk dan jenis tulisan. Pilihan kata untuk bahasa teks tulisan argumentasi tentu berbeda dengan teks narasi atau teks puisi. Kekuatan melakukan pilihan kata yang tepat akan membuat tulisan menjadi hidup dan berkarakter. Artinya, untuk menyampaikan satu informasi atau pesan yang kecil berupa satu ide atau gagasan dalam pemikiran yang lengkap dapat dituangkan melalui bentuk kata bahasa Indonesia. Dalam kaidah bahasa Indonesia, Mustakim (2015) mengemukakan bahwa **bentuk kata** terdiri

atas dua macam, yakni *kata dasar* dan *kata bentukan*. *Kata dasar* merupakan suatu bentuk kata yang utuh/asli dan belum mendapat imbuhan/penambahan bentuk lainnya. Sehingga kata dasar diartikan sebagai kata yang menjadi dasar bagi bentukan kata lain yang lebih luas, disebut *kata dasar*. Kata dasar disebut juga *bentuk dasar*, *kata asal*, dan *dasar kata*. Contoh kata dasar seperti kata *sepeda*. Sedangkan *kata bentukan* merupakan kata yang sudah dibentuk dari kata asalnya atau dari kata dasar dengan menambahkan imbuhan tertentu. Kata bentukan ini disebut juga *kata turunan*, *kata berimbuhan* atau *kata jadian*. Contoh kata bentukan seperti kata bersepeda → bentukan dari bentuk ber- + sepeda → bersepeda. Kata Sepeda mendapat awalan ber- (*bersepeda*). Proses pembentukan kata dapat dilakukan menggunakan berbagai cara, seperti pengimbuhan, penggabungan kata dasar dan kata dasar, penggabungan unsur terikat dan kata dasar (*bersepeda*), pengulangan, dan pengakroniman. Selain, istilah bentuk kata juga terdapat istilah pilihan kata. Samsuri (1988) mendeskripsikan proses pembentukan kata (*lekssem*) melalui struktur morfem, yakni sebagai satuan terkecil yang mempunyai makna sendiri.

Morfem terbagi menjadi dua yakni morfem terikat dan morfem bebas. Misal kata ‘*membacakan*’ terdiri atas bentuk morfem terikat, contohnya /*mem-*/ dan /*-kan*/ dengan bentuk morfem bebas yakni kata ‘ *baca*’.

Dalam hal pemilihan kata, perlu dilakukan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, pikiran atau pengalaman secara tepat sehingga memenuhi persyaratan ketepatan, kecermatan, dan keserasian. Disisi lain, pilihan kata (diksi) perlu diperhatikan oleh para pemakai bahasa agar bahasa yang digunakan menjadikan komunikatif, lancar, efektif, dan mudah dipahami isi pesan yang disampaikan. Berkaitan dengan **pilihan kata** terdapat dua istilah yakni *pemilihan kata* dan *pilihan kata*. Pemilihan kata dan pilihan kata, merupakan dua istilah yang perlu dibedakan dalam penggunaan bahasa. Pemilihan kata merupakan proses atau tindakan memilih kata yang dapat digunakan untuk mengungkapkan gagasan secara tepat, sedangkan pilihan kata (diksi) adalah hasil dari proses atau tindakan memilih kata tersebut. Pilihan kata merupakan aspek penting karena pilihan kata yang tidak tepat selain dapat menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan, juga dapat mengganggu

kejelasan informasi (makna) yang disampaikan. Misalnya istilah *penulisan* dan *tulisan*, **penulisan** merupakan proses atau tindakan menulis sedangkan **tulisan** merupakan hasil dari proses menulis (Mustakim, 2015). Oleh karena itu, dalam berbahasa Indonesia pilihan kata (diksi) menjadi aspek yang sangat penting diperhatikan. Sebab, pilihan kata yang tidak tepat selain berdampak pada ketidakefektifan bahasa yang digunakan, juga dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan. Disamping itu, adanya kesalahpahaman terhadap informasi dan rusaknya situasi komunikasi juga tidak jarang disebabkan oleh penggunaan pilihan kata yang tidak tepat. Guru bahasa Indonesia harus mampu menuangkan ide atau gagasan berpikrinya dalam bentuk tulisan yang memiliki pilihan kata yang tepat dan sesuai fungsinya. Sebab, kemampuan ini akan mewujudkan bentuk tulisan yang lebih luas sebagai teks atau wacana yang tentu memuat berbagai ide dan gagasan hasil pemikiran. Penuangan ide atau gagasan yang relervan dengan bentuk dan pilihan kata, kalimat, dan paragraf akan menciptakan keruntutan berpikir sehingga dapat mewujudkan kemahiran berbahasa

Indonesia yang baik, benar, dan santun (Sasangka, 2015; Suladi, 2015).

Hasil pengamatan dan diskusi terhadap pencapaian KBI bidang bentuk dan pilihan kata guru bahasa Indonesia sekolah menengah pertama di Kabupaten Rejang Lebong, bahwa guru bahasa Indonesia belum sepenuhnya menguasai proses pembentukan kata dan pilihan kata yang tepat, khususnya dalam menuangkan ide, gagasan secara runtut dalam membentuk satu unit bahasa. Hal ini terjadi karena guru bahasa Indonesia kurang focus dan memperhatikan ketepatan pilihan kata bahasa Indonesia. Ketika memulai menulis dan menuangkan ide, gagasan dalam wujud tulisan kurang mengalir dan terbentur dengan susunan kata dan kalimat yang baik. Guru merasa kesulitan dan belum sepenuhnya memahami secara konseptual penulisan kata (Sugiyono, 2016). Guru mendapat kesulitan dalam mengembangkan satu ide menuju ide yang lain dalam memilih kata yang tepat untuk mengembangkan menjadi kalimat dan paragraf. Dalam menulis guru masih mengalami kesulitan menggunakan bentuk kata dan pilihan kata sesuai jenis teks yang disusunnya. Hal ini sejalan dengan yang telah dikemukakan Samsuri (1988) bahwa pemerian sistem

pembentukan kata sangat penting dikuasai dalam rangka pengembangan keilmuan maupun untuk keperluan menyiapkan bahan pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dalam memperbaiki kekurangberhasilan ini maka guru bahasa Indonesia di sekolah melakukan berbagai upaya sebagai bagian dari tanggung jawab keilmuannya dalam menerapkan kaidah berbahasa Indonesia, seperti (1) mengelola proses pembelajaran bahasa Indonesia secara baik hingga peserta didik mampu menghasilkan produk tulisan sesuai tuntutan capaian pembelajaran (CP), (2) membekali keilmuan bidang bahasa Indonesia sebagai pemilikan kompetensi akademik, seperti kaidah EBI-YD, tata Istilah, dan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, dan (3) penguasaan pengetahuan dan kemahiran berbahasa Indonesia melalui proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia hingga menimbulkan perubahan sikap dan pengetahuan dan kemahiran berbahasa Indonesia peserta didik.

Peningkatan kualitas guru bahasa Indonesia secara ideal perlu dilakukan agar mampu memberdayakan peserta didik secara berkesinambungan. Supriyadi (2013) menegaskan bahwa guru profesional harus memiliki penguasaan

kompetensi pokok sebagai ciri guru profesional. Disisi lain, Fathurrohman dan Suryana (2012:2) menegaskan bahwa guru profesional harus memiliki keahlian, kecakapan atau kemampuan yang mumpuni sesuai bidang keilmuannya, bisa berteori dan juga bisa melaksanakannya. Artinya, guru profesional harus memiliki kompetensi akademik dalam hal ini menguasai bidang keilmuannya, dalam hal ini kemahiran berbahasa Indonesia. Penguasaan kompetensi itu akan tampak dari kinerja yang dicapai, khususnya dalam berpikir dan menemukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, melalui kegiatan pelatihan peningkatan KBI ini sekaligus sebagai penguatan kompetensi profesional guru bahasa Indonesia. Sebagaimana dikemukakan Bloom (dalam Yaumi, 2017: 97-101) bahwa penguasaan ranah afektif, kognitif dan psikomotor perlu diberikan melalui pelatihan agar guru bahasa Indonesia dapat mencapai perubahan pola pikir (mindset), penguasaan isi pengetahuan dan Kemahiran menggunakannya. Trianto (2007) menegaskan bahwa dalam penguasaan materi pembelajaran maka peserta perlu diberikan ‘pembimbingan’

agar terlibat aktif sehingga meningkatkan pembelajaran secara baik.

Kemahiran berbahasa Indonesia bidang bentuk kata dan pilihan kata merupakan salah satu bidang keilmuan bahasa Indonesia sebagai bagian dari kompetensi akademik yang penting dikuasai guru Bahasa Indonesia. Khususnya dalam menggunakan bahasa Indonesia sarana tulisan dan lisan. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia khususnya guru SMP/MTs perlu menguasai secara konseptual bentuk dan pilihan kata, tata kalimat, dan paragraf sesuai kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia. Sebagaimana dikemukakan Alwi dkk (1998) dan Moeliono dkk (2017) bahwa kaidah Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia mencakup unsur tata bunyi (fonologi), bentuk kata dan pembentukannya (morfologi), dan tata kalimat (sintaksis dan paragraf) serta tata makna (semantik).

B. METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan kegiatan PkM “Pelatihan PKBI Bidang Bentuk dan Pilihan kata bagi Guru SMP/MTs di Kab. Rejang Lebong” dilaksanakan pada Rabu, 10 April 2019, Pukul 08.00—15.30 WIB., di Aula Hotel Mutiara Curup. Kegiatan ini

sebagai bentuk kerjasama Tim PkM FKIP Universitas Bengkulu dengan Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu yang bermitra dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong. Pelatihan (*workshop*) dilaksanakan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dipimpin secara terprogram. Peserta guru bahasa Indonesia SMP/MTs sebanyak 42 orang.

Kegiatan PkM sebelum pelaksanaan penyajian materi (waktu 120 menit), dilakukan tes awal (*pretes*) dan tes diakhir (*posttes*) oleh tim PkM. Penyajian materi oleh narasumber pelatihan (Dr. Didi Yulistio, M.Pd.), meliputi (1) konseptual kaidah Kemahiran Berbahasa Indonesia, (2) konseptual hakikat kata, (3) proses pembentukan kata, (4) proses pemilihan kata, dan (5) latihan praktik KBI bidang bentuk dan pilihan kata. Adapun secara umum, bahwa kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni (1) tahap persiapan, tim PkM melakukan perencanaan awal dengan Kantor Bahasa kepada mitra, mengurus perizinan, dan persetujuan antarlembaga pelaksana dengan mitra, dan penjadwalan kegiatan serta pretes KBI, (2) tahap pelaksanaan, narasumber melakukan penyajian materi dimulai dengan sesi (a) tes awal (*pretes*) KBI, (b) pendahuluan, (c) pembahasan

materi PKBI bidang Bentuk dan Pilihan Kata, dan (d) penarikan kesimpulan (melakukan refleksi dan penyimpulan) serta (e) sesi tes akhir (*posttes*), dan (3) tahap penutup, tim PkM melakukan evaluasi dan pemberian angket terbuka tentang kebermanfaatan pelatihan KBI bidang Bentuk dan Pilihan Kata serta pelaporan hasil Pengabdian kepada Masyarakat.

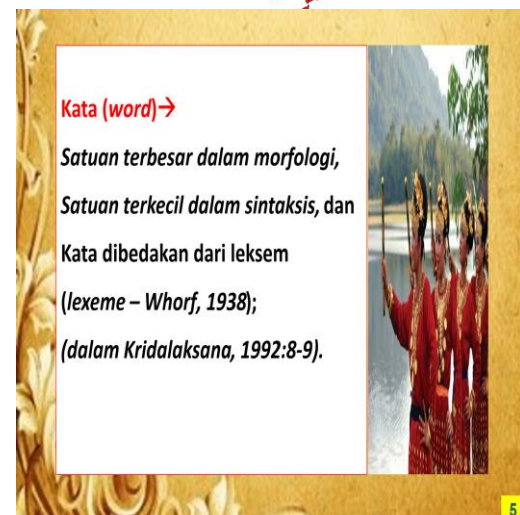
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL KEGIATAN

Hasil Pelatihan KBI bidang BPK (Bentuk dan Pilihan Kata) yang dilaksanakan dalam tiga sesi (1) sesi pendahuluan; narasumber memberikan diberikan orientasi materi bentuk kata dan pilihan kata (dalam waktu 60 menit), (2) sesi pembahasan; inti penyajian menguraikan materi proses pembentukan kata dan proses pilihan kata dan implementasinya (waktu 120 menit), dan (3) sesi kesimpulan; narasumber melakukan refleksi dan penguatan melalui latihan praktik menggunakan KBI bidang BPK (waktu 60 menit). Diawal kegiatan sebelum pelaksanaan penyajian materi, dilakukan tes awal (*pretes*) dan tes diakhir (*posttes*) oleh tim PkM. Pada sesi penyajian, narasumber menyampaikan

materi spesifik mencakup (1) hakikat kata dan kalimat, (2) proses pembentukan kata, meliputi pengimbuhan, penggabungan kata dasar dan kata dasar, penggabungan unsur terikat dengan kata dasar, pengulangan dan pengakroniman, (3) proses pemilihan kata dengan kriteria (a) ketepatan, (b) kecermatan, dan (c) keserasian, dan (4) praktik menggunakan bentuk dan pilihan kata dalam teks. Pada sesi kesimpulan, dilakukan refleksi dan penyimpulan serta diakhiri dengan pengisian kuesioner kebermanfaatan Pelatihan KBI.

Kegiatan pelatihan KBI bidang Bentuk dan Pilihan kata telah berhasil mengubah pola pikir (*mindset*), pengetahuan, dan kemahiran berbahasa Indonesia secara benar. Hasil pelatihan telah mampu mengubah pola pikir (*mindset*) guru bahasa Indonesia SMP/MTs di Kabupaten Rejang Lebong, menjadi lebih cermat dalam menggunakan bahasa Indonesia tulis dan lisan. Disamping, telah berhasil memotivasi peserta, dalam upaya mencapai kecakapan berbahasa Indonesia tulis sesuai kaidah menulis teks yang benar, khususnya penggunaan bentuk dan pilihan kata. Adapun Pokok-Pokok Materi PKBI bidang bentuk dan pilihan kata (diksi) sebagaimana chat berikut ini.



Narasumber menyajikan materi bentuk dan pilihan kata serta memberikan bimbingan praktik menulis teks yang benar sesuai kaidah bentuk kata dan pilihan kata kepada peserta pelatihan, yakni guru SMP/MTs. Beberapa materi contoh penulisan bentuk kata dan pilihan kata dalam teks sebagaimana chat berikut ini.

- 1) *Indonesia merupakan negara kepulauan yang berbentuk republik.*
- 2) *Nanti siang, Ratna akan pergi ke kampus.*

Pada contoh (1) berdasarkan *bentuk kata* terdiri atas *kata dasar* dan *kata bentukan*. Kata dasar (disebut juga *kata asal, bentuk dasar, dasar kata*) merupakan kata yang menjadi dasar bagi bentukan kata lain yang lebih luas. Kata bentukan (disebut juga *kata berimbuhan, kata jadian, kata turunan*) merupakan kata yang sudah dibentuk dari kata dasar dengan menambahkan imbuhan tertentu. Contoh (1) di atas terdiri atas *empat* kata dasar (kata utuh), yakni kata *Indonesia, negara, yang, republik* dan *tiga* kata bentukan (kata berimbuhan), yakni kata *merupakan, kepulauan, berbentuk*. Kata *merupakan* (dibentuk dari kata dasar: *rupa* + *(men(N) → (me-) + -kan)*), kata: *kepulauan* (dibentuk dari kata dasar: *pulau* + *(ke- + -an)*), dan kata: *berbentuk* → (dibentuk dari kata dasar: *bentuk* + *(ber-)*). Sedangkan pada contoh (2) semuanya merupakan bentuk dasar atau dasar kata tanpa menambahkan dengan imbuhan apa pun. Sehingga rangkaian kata itu merupakan tujuh kata dasar. Demikian, penjelasan tentang bentuk kata yang terdiri

atas kata dasar dan kata bentukan atau kata berimbuhan.

Penting dipahami bahwa dalam kata bentukan banyak terjadi kesalahan penulisan atau salah pembentukannya sehingga perlu penjelasan sesuai dengan kaidah proses pembentukan kata yang benar. Beberapa kata yang sering digunakan secara tidak benar, seperti kata *robah* dan *rubah*. Dalam KBBI hanya ditemukan kata *rubah*' (*jenis binatang seperti anjing, canis vulpes*) sedangkan kata *robah* tidak ditemukan. Namun, jika maksudnya untuk hal mengubah maka ditemukan kata dasar yakni kata *ubah*. Kata *ubah* dalam bentuk baku mengalami proses pembentukan atau menjadi kata bentukan, yakni *mengubah* → *men(N)/meng- + ubah* → *mengubah* bukan *merubah* atau *merobah*. Kata bentukan ini jika dideskripsikan menjadi beberapa bentukan berikut ini.

- 3) *meng- + ubah* → *mengubah* (baku) bukan *merubah, merobah* (tidak baku)
- 4) *per-+-an + ubah* → *perubahan* (baku) bukan *perobahan* (tidak baku)
- 5) *di- + ubah* → *diubah* (baku) bukan *dirubah, dirobah* (tidak baku)

Sehingga secara konseptual, bahwa kata bentukan merupakan kata yang dibentuk dengan menambahkan imbuhan pada kata dasarnya, lazim disebut kata berimbuhan/kata bentukan.

Berdasarkan bentuk kata dan pilihan kata serta maknanya, bahwa proses pembentukan kata dan pemilihan kata dapat dideskripsikan atas aspek-aspek seperti chat berikut ini.

BENTUK DAN PILIHAN KATA

PROSES PEMBENTUKAN KATA →
 Dilakukan dengan beberapa cara, sbb:

- 1) Pengimbuhan
- 2) Penggabungan kata dasar + kata dasar
- 3) Penggabungan unsur terikat + kata dasar
- 4) Pengulangan
- 5) Pengakroniman.

PROSES PEMILIHAN KATA →
 Dilakukan dengan beberapa cara, sbb:

- 1) Kriteria Pemilihan kata
 - a) Ketepatan,
 - b) Kecermatan,
 - c) Keserasian, dan
 - d) Pilihan kata yang tidak tepat

(Mustakim, 2015)

APA ITU KATA?

*** Kata →**
 Rangkaian huruf-huruf yang membentuk satu atau lebih morfem dan memiliki makna yang utuh atau satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk bebas (morfem tunggal) → misalnya, batu, rumah, datang, dll.

*** Diksi atau Pilihan Kata →**
 Maksudnya memilih kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu agar sesuai dengan situasi dan pemakaiannya.

Proses pembentukan kata merupakan proses membentuk kata dengan menambahkan imbuhan atau unsur lain pada kata dasar. Pembentukan kata ini dapat dilakukan melalui (1) pengimbuhan, yakni proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan pada kata dasar, yang meliputi (a) pembentukan kata dengan awalan, seperti awalan (*meng-* + *tulis* → *menulis*, *di-* + *tulis* → *ditulis*, *pe(N)-* + *tulis* → *penulis*), (b) pembentukan kata dengan akhiran, seperti akhiran (*-an*, *-i*, *-kan* → *tatap*, *pandang*, *umum* → *tatapan*, *pandangi*, *umumkan*), dan (c) pembentukan kata dengan sisipan, seperti (*-el-*, *-em-*, *-er-* + *gantung*, *getar*, sisipan *gigi* → *gelantung*, *gemetar*, *gerigi*) serta (d) pembentukan kata dengan gabungan imbuhan, seperti gabungan imbuhan (*me(N)-...-kan*, *meng-...-i*, *pe(N)-...-an*, *ke-...-an*, *per-...-an* → *meratakan*, *mengunjungi*, *pendidikan*, *kehujanan*, *peraturan*), (2) penggabungan kata dasar dan kata dasar, (3) penggabungan unsur terikat dan kata dasar, unsur terikat yakni unsur yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kata, seperti *swa-*, *pra-*, *pasca-*, *multi-*, *maha-*, + *daya*, *sarana*, *panen*, *sistem*, *siswa* → *swadaya*, *prasarana*, *pascapanen*, *multisistem*, *mahasiswa*), (4) pengulangan, seperti *tanda* → *tanda-tanda*,

lari → *berlari-lari*, *tolong* → *tolong-menolong*, dan (5) pengakroniman, akronim adalah pemendekan nama atau ungkapan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, atau pun gabungan huruf awal dan suku kata yang diperlakukan sebagai kata. Misalnya penulisan akronim kata *surat izin mengemudi* → *SIM*, *nomor induk pegawai* → *NIP*, *Kementerian Kesehatan* → *Kemenkes*, *Korp Pegawai Republik Indonesia* → *Korpri*, *tanda bukti pelanggaran* → *tilang*, dan sebagainya.

Berkaitan dengan proses pilihan kata (diksi), sangat penting karena salah pilih diksi menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan dan menyebabkan informasi tidak jelas. Oleh karena itu, diperlukan kriteria dalam pemilihan kata, meliputi (1) ketepatan, (2) kecermatan, dan (3) keserasian. Pilihan kata yang digunakan harus memiliki syarat ketepatan agar mampu mewakili gagasan yang tepat yang disampaikan penulis dan diterima sama oleh pembaca. Sehingga kandungan makna juga yang sesuai seperti penggunaan kata yang bermakna denotasi atau konotasi, konkret atau abstrak dan seterusnya. Kriteria kecermatan juga perlu dilakukan agar mampu mengungkapkan gagasan yang cermat dan tidak mubazir

serta ekonomis bahasa. Kriteria keserasian berkaitan dengan penggunaan kata yang sesuai dengan konteks pemakaiannya yakni faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Faktor keserasian kebahasaan seperti penggunaan kata yang sesuai dengan konteks kalimat, seperti kalimat (1) *Tujuan daripada penelitian ini adalah sebagai berikut*. Kalimat tersebut kurang tepat karena penggunaan kata *daripada* (menyatakan perbandingan) dan kata *adalah* (menyatakan konsep pengertian), sehingga perlu diperbaiki menjadi *Tujuan penelitian ini sebagai berikut*. Terkait makna kata *daripada* yang tepat penggunaan, seperti contoh (2) *Tono lebih pandai daripada Toni*. Sedangkan penggunaan yang tepat dari kata *adalah* seperti contoh kalimat (3) *Makan adalah memasukkan benda pada yang rasanya enak ke dalam mulut, dikunyah dan ditelan*. Berkenaan dengan prosedur pilihan kata baku dan tidak baku perlu cermat sebagaimana contoh berikut ini.

- 1) *Metode (baku) bukan metoda (tidak baku)*
- 2) *Teknik (baku) bukan technik (tidak baku)*
- 3) *Kuitansi (baku) bukan kwitansi (tidak baku)*

- 4) *Kualitas (baku) bukan kwalitas (tidak baku)*
- 5) *Februari (baku) bukan Pebruari (tidak baku).*

Penggunaan pilihan kata baku berkaitan dengan penguasaan bahasa tulis yang cermat dan benar sedangkan penggunaan bahasa lisan mengikuti aturan tertulisnya.

Pelatihan KBI bidang bentuk dan pilihan kata ini telah menguatkan perubahan pola pikir (*mindset*) peserta dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru bahasa Indonesia SMP/MTs dalam mengikuti pelatihan telah menunjukkan semangat dan antusiasme yang tinggi. Hasil rekaman kegiatan peserta menunjukkan aktivitas, bahwa dari awal kegiatan (*pretes*) berkategori aktif dan tinggi menjadi sangat aktif dan sangat tinggi (*postes*) diakhir kegiatan. Sebagaimana gamaran kegiatan peserta berikut ini.



Gambar 1. *Aktivitas Peserta dalam Praktik Mengimplementasi Bentuk dan Pilihan kata dalam Pelatihan KBI di Aula Hotel Mutiara Curup, Rabu, 10 April 2019.*

PEMBAHASAN

Hasil PkM pelatihan PKBI bidang bentuk dan pilihan kata (diksi) bagi guru bahasa Indonesia SMP/MTs di Kabupaten Rejang Lebong telah mengubah pola pikir (*mindset*), pengetahuan, dan kemahiran berbahasa Indonesia, khususnya dalam menggunakan bentuk dan pilihan kata secara banar. Kegiatan yang diikuti sebanyak 42 orang guru bahasa Indonesia SMP/MTs melibatkan peserta dari sekolah negeri dan swasta. Hasil kegiatan pelatihan KBI bidang bentuk dan pilihan kata juga yang telah mengubah pola pikir (*mindset*) guru bahasa Indonesia dalam memahami kaidah berbahasa Indonesia tulis. Hasil perubahan pola pikir ini dikuatkan dengan penguasaan pengetahuan dan kemahiran berbahasa Indonesia bidang bentuk dan pilihan kata (diksi) dalam penulisan teks secara benar. Hasil ini terbukti sesuai hasil *pretes* dan *posttes* KBI bidang bentuk dan pilihan kata peserta yang meningkat menjadi lebih baik. Kemahiran berbahasa Indonesia ini sesuai dengan pendapat Mustakim dkk (2015), bahwa berbahasa dalam wujud tulisan ataupun lisan perlu memperhatikan ketepatan penggunaan bentuk dan pilihan kata. Beberapa unsur kaidah proses pembentukan dan pemilihan

kata perlu dikuasai dan dipahami, seperti proses pembentukan kata, meliputi (a) pengimbuhan, (b) penggabungan kata dasar dan kata dasar, (c) penggabungan unsur terikat dan kata dasar, (d) pengulangan, dan (e) pengakroniman sedangkan pada proses pemilihan kata, meliputi (a) ketepatan, (b) kecermatan, (c) keserasian, dan (d) pilihan kata yang tidak tepat. Dalam hal pemilihan kata, Akhadiyah (1993) menyatakan bahwa kriteria pilihan kata penting diperhatikan dalam upaya menyatakan konsep pengertian khususnya dalam menulis ilmiah, bahasa apa saja semua konsep dinyatakan dengan kata-kata.

Penguasaan perubahan sikap, pengetahuan, dan kemahiran berbahasa Indonesia bidang bentuk dan pilihan kata ini juga dibuktikan dengan hasil aktivitas peserta dalam mengikuti pelatihan yang sangat antusiasme tinggi, disiplin, dan berkerja sama serta melakukan diskusi interaktif dengan narasumber melalui bertanya dan berpartisipasi aktif. Dengan kata lain, kegiatan ini berhasil karena mendapat respons positif dan aktif dari semua peserta. Hasil aktivitas dalam kegiatan ini relevan dengan kajian Supriyadi (2013) bahwa adanya pencapaian atau perubahan sikap peserta

dalam pelatihan (workshop) sebagai bentuk karakteristik yang ingin maju dalam belajar dan kinerjanya secara lebih baik. Kinerja aktif dalam mengelola proses pendidikan khususnya kemahiran berbahasa Indonesia menandakan peserta telah memiliki kompetensi atau kemahiran berbahasa Indonesia sesuai bidang keilmuannya. Dampak keberhasilan dari kegiatan ini diharapkan akan melahirkan sumber daya manusia (SDM) guru SMP/MTs yang berkarakter dan profesional.



Gambar 2. Narasumber dan Kadis Pendidikan Kab. Rejang Lebong serta Peserta Pelatihan KBI bidang Bentuk dan Pilihan Kata foto bersama di Aula Hotel Mutiara Curup, Rabu, 10 April 2019.

Pencapaian akhir dalam Pelatihan KBI bidang bentuk dan pilihan kata (diksi) ditunjang dengan hasil penilaian kebermanfaatan kegiatan KBI, bahwa dari peserta sebanyak 42 orang guru menyatakan kegiatan ini *sangat bermanfaat*. Hasil ini terdeskripsi dari sebanyak 12 orang (26,19%) menyatakan *Bermanfaat* dan sebanyak 30 orang

(73,81%) menyatakan sangat bermanfaat. Hasil ini perlu dipertahankan dan bahkan ditindaklanjuti dengan kegiatan pelatihan yang lebih intensif agar lebih baik lagi. Pencapaian ini relevan dengan hasil aktivitas kegiatan dan hasil evaluasi KBI (pretes) berkategori tinggi dan memperoleh hasil akhir kegiatan (posttes) sangat tinggi.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PkM yang berjudul *Pelatihan Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang Bentuk dan Pilihan Kata (diksi) bagi guru SMP/MTs di Kabupaten Rejang Lebong* dapat disimpulkan, bahwa telah terjadi perubahan pola pikir (*mindset*), pengetahuan, dan kemahiran berbahasa Indonesia bidang bentuk dan pilihan kata dengan kategori sangat tinggi. Hasil ini terbukti dari pencapaian tujuan, telah terjadi (1) perubahan pola pikir (*mindset*) guru bahasa Indonesia dalam menggunakan bentuk dan pilihan kata sesuai kaidah secara benar, (2) penguasaan pengetahuan dan kemahiran berbahasa Indonesia dalam penggunaan bentuk dan pilihan kata sesuai kaidah meliputi (a) proses pembentukan kata dan (b) proses pemilihan kata yang relevan dengan hasil

pretes dan postes terjadi perubahan dari kategori tinggi menjadi sangat tinggi, dan (3) aktivitas guru bahasa Indonesia dalam mengikuti pelatihan yang sangat antusiasme atau sangat aktif. Hal ini juga ditunjang dengan bukti relevan hasil jawaban pertanyaan kebermanfaatannya peserta, yang menyatakan bahwa pelatihan KBI bidang Bentuk dan Pilihan Kata sangat bermanfaat dan membuka wawasan dalam berbahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Arsjad, Maidar G., dan Ridwan, Sakura. 1993. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E. Zaenal dan Tasai, S. Amran. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Fathurrohman, Pupuh dan Suryana, Aa. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: PT. Reflika Aditama.
- Jumariam (Penyunting). 2000. *Petunjuk Praktis Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Depdiknas.
- Kridalaksana, Harimurti. 1992. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

- Moeliono, Anton M., dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud.
- Mustakim. 2015. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Pusat Pembinaan, BPPB Kemdikbud.
- Rohmadi, Muhammad, Sugiri, Eddy, dan Nugraheni, Aninditya Sri. 2014. *Belajar Bahasa Indonesia; Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Samsuri. 1988. *Morfologi dan Pembentukan Kata*. Jakarta: PPLPTK Dirjen Dikti Depdikbud.
- Santoso, Puji dan Muhammad Jaruki. 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia; Baik, Benar, dan Santun*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2015. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Kalimat*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, kemdikbud.
- Suladi. 2015. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Paragraf*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan, BPPB, Kemdikbud.
- Supriyadi. 2013. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Jaya Ilmu.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoretis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yaumi, Muhammad. 2017. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran; Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Yulistio, Didi dan Agung Nugroho. 2024. "Pelatihan Kemahiran Berbahasa Indonesia Bidang Ejaan Bahasa Indonesia bagi Guru SMP/MTs di Rejang Lebong." *Jurnal PKM Linggau LP3MKIL Vol. 4 No.2 Desember*.